BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan lahir batin, di dunia dan di akhirat kelak.

Konsep-konsep yang dibawa al-Qur'an selalu relevan dengan problema yang dihadapi manusia. (Said Agil al-Munawar, 2002 : 1).

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim, al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Al-Qur'an berbicara tentang pokok ajaran tentang amar ma'ruf nahi munkar. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, diperlukan pemahaman terhadap kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsekuen.

Untuk memahami ajaran Islam yang sempurna diperlukan suatu ilmu dan ilmu akan diperoleh melalui pendidikan. Islam memandang pendidikan sebagai suatu hal yang sangat penting bagi pengembangan potensi dasar manusia. Karena itu tepat sekali Emanuel Kent menyatakan bahwa manusia dapat menjadi manusia karena pendidikan. (Zuhairini, 1992 : 93).

Pernyataan ini dapat dipahami maksudnya, jika seorang tidak mendapatkan pendidikan maka tidak akan sempurna hidupnya, dan tidak akan memenuhi fungsinya sebagai manusia, dari sisi ini dapat diketahui bahwa potensi dasar manusia bila diarahkan dan dibina melalui pendidikan yang baik maka bertendensi kepada yang positif begitu juga sebaliknya.

Manusia dalam hidup dan kehidupannya mesti berpegang kepada syariat, termasuk di dalamnya adalah ibadah. Salah satu bentuk ibadah itu adalah melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Hal ini sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya, karena itu merupakan asas dan inti agama. Dan untuk itulah Allah Swt. menurunkan kitab-kitab suci dan mengutus para Rasul. Kaum muslimin telah sepakat akan kewajiban melaksanakannya berdasarkan nash-nash al-Qur'an dan sunnah Nabi Saw. yang memerintahkannya dan melarang meninggalkannya. (Allamah Sayyid Abdullah Haddad, 2000 : 197).

Firman Allah Q.S. An-Nahl ayat 125 :

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ قلى

اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ (النحل : ١٢٥)

Serulah (manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (An-Nahl : 125) (Hasbi Ashshidiqie dkk, 1994:421).

Menyeru kepada yang ma'ruf dan yang mungkar (da'wah) mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kesuksesan umat manusia dan kemajuannya

dalam mencapai kehidupannya yang gemilang. Oleh karena itu ia memiliki kedudukan yang tinggi dan peranan yang sangat penting menurut pandangan Allah dan Rasul-Nya. Betapa tidak Islam sangat memperhatikan dalam urusan yang satu ini, sehingga menganjurkan kepada sekelompok manusia (tentunya yang muslim) agar menyeru kebaikan dan menyampaikan nasehat-nasehat yang baik kepada masyarakat serta mencegah segala yang dapat menimbulkan kemudlaratan bagi umat manusia. (Abdul Mujib AS, 1994 : 153).

Firman Allah :

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ (ال عمران : ١٠٤)

Dan hendaklah kamu menjadi umat yang menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S. 3 : 104) (Hasbi Ashshidiqie dkk, 1994:93).

Dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa diantara segolongan ummat hendaknya ada yang memberikan pengajaran dan pendidikan Islam sebagai realisasi kewajiban yang diamanatkan Allah kepada manusia.

Ayat tersebut juga menunjukan, bahwa menyeru kepada kebaikan, amar ma'ruf nahi munkar, menunjukan jalan yang benar dengan jalan memberi nasehat, dan berusaha menjauhkan segala bentuk kemadlaratan yang sangat membahayakan masyarakat dan ummat manusia dengan jalan memberi peringatan.

Ma'ruf disini maksudnya ialah segala perbuatan yang menyebabkan dekapat kepada Allah. Munkar maksudnya ialah segala perbuatan yang menimbulkan jauhnya hubungan dengan Allah Swt. (Abdul Mujieb, 1994)

Amar ma'ruf nahi munkar adalah satu kewajiban yang harus dipikul oleh pundak-pundak ummat Islam. Mereka tidak terlepas dari beban berat itu, sehingga sekelompok di antara mereka ada yang menunaikan tugas menyampaikan amanat atau ajaran Allah kepada seluruh ummat manusia di muka bumi ini, menurut taraf kemampuannya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasul.

عَنْ اَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَالِكَ أَضْعَفُ الْإِيْمَانِ

(رواه مسلم)

"Dari Abu Sa'id Al-Khudri ra. Berkata : Aku Mendengar Raslullah Saw. bersabda: Barang siapa dari kamu melihat kemungkaran, hendaknya ia merusaknya dengan tindakannya, atau jika tidak mampu, dengan lisannya, atau jika tidak mampu. dengan hatinya dan itulah selemah-lemahnya iman." (HR. Muslim) (KH. Ahmad Mudjab Mahalli, 2003 : 188)

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa hukum amar ma'ruf nahi munkar itu wajib, dan sudah kewajiban kita untuk mengingatkan setiap orang yang melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang agama. Oleh karena itu penulis mengangkat permasalahan di atas ke dalam skripsi dengan judul Konsep Pendidikan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Q.S. Ali Imran 104 dan 110.

B. Perumusan Masalah

Penulis menyadari bahwa banyak sekali permasalahan yang berkaitan dengan judul di atas, maka untuk mempermudah proses analisis terhadap judul di atas, penulis memandang perlu adanya penyempitan masalah yang dianggap pokok, maka penulis membuat perumusan masalah dalam tiga tahapan, sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

   a. Wilayah Penelitian

      Wilayah penelitian dalam menyusun skripsi adalah tafsir al-Qur'an dan Hadis Tarbawi.

   b. Pendekatan Masalah

      Dalam pendekatan ini penulis menggunakan pendekatan normatif, yaitu mengkaji ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

   c. Jenis Masalah

      Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidakjelasan mengenai konsep pendidikan amar ma'ruf nahi munkar yang terkandung dalam surat An-Nahl ayat 125, surat Ali-Imran ayat 104 dan ayat 110, akibatnya dari salah pengertian itu masyarakat tidak tahu cara beramar ma'ruf nahi munkar yang benar menurut syariat Islam.

2. Pembatasan Masalah

Menghindari kesalahpahaman dalam masalah yang akan dibahas perlu diperhatikan pembatasan masalah. Penulis lebih menitik-beratkan pada bagaimana konsep amar ma'ruf nahi munkar kaitannya dengan pendidikan menurut Qur'an surat An-Nahl ayat 125, surat Ali Imron ayat 104 dan ayat 110.

3. Pertanyaan Penelitian

   a. Apa peran pendidikan dalam Islam ?

   b. Apa konsep Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, surat Ali Imran ayat 104 dan ayat 110 ?

   c. Bagaimana urgensi pendidikan dalam mewujudkan amar ma'ruf nahi munkar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran pendidikan dalam Islam.
2. Untuk mengetahui konsep Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, Ali Imran ayat 104 dan ayat 110.
3. Untuk mengetahui urgensi pendidikan dalam mewujudkan amar ma'ruf nahi munkar.

D. Kerangka Pemikiran

Al-Qur'an berbicara tentang pokok-pokok ajaran, di antaranya perintah untuk beramar ma'ruf nahi munkar. Hal ini merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu muslim. Untuk mengetahui bagaimana beramar ma'ruf nahi munkar dengna benar tentunya kita harus memahami / mengetahui ilmunya dan ilmu tersebut bisa diperoleh melalui pendidikan, terutama pendidikan Islam, karena pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan aqidah agar siswa memiliki sikap mental yang sesuai dengan ajaran Islam yang telah digariskan Al-Qur'an dan As Sunnah-Sunnahnya.

Amar ma'ruf nahi munkar adalah salah satu pilar agama dan kewajibannya, akan tetapi hendaknya peringatan dan larangan yang kita berikan atau yang kita lakukan harus memiliki atau mengetahui kaidah-kaidahnya atau memberikan tauladan yang baik, yang menyebabkan mereka diikuti dan diteladani ilmu dan amalnya. Untuk itu ada beberapa syarat di antaranya : dengan lemah lembut, penuh kasih sayang (Allamah Sayyid Abdullah bin Husain bin Thahir, 1993 : 33), mengetahui kandungan Al-Qur'an dan Assunah serta mengetahui keadaan orang yang menjadi sasaran dakwahnya, serta akhlaknya (Abuddinata, 2002 : 173).

Amar ma'ruf nahi munkar dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil yaitu dengan mengetahui konsep dan cara serta pendalaman ilmu yang dimiliki sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At-Taubah :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَآفَّةً فَلَوْلاَ نَفَرَمِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَارَجَعُوْآاِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ (التوبة : ١٢٢)

Artinya : "Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." (Q.S. At-Taubah (9) : 122)

Oleh karena itu, dalam beramar ma'ruf nahi munkar harus menguasai ilmu pengetahuan dan syara-syaratnya, seperti :

1. Harus mengetahui isi Al-Qur'an dan Hadis.
2. Menyampaikan dengan halus dan lembut.
3. Harus sabar dan penyantun.
4. Harus tahu yang halal dan yang haram.
5. Harus melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang.
6. Harus ikhlas.
7. Tidak takut pada celaan dan hinaan.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam meneliti tentang konsep pendidikan amar ma'ruf nahi munkar menurut Q.S. Ali Imran 104 dan 110 diperlukan data kualitatif dan teknik pengumpulan data. Data tersebut dibutuhkan untuk memberikan nilai keilmiyahan penelitian ini, pada gilirannya data tersebuat akan dianalisis secara logis sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

Sedangkan teknik pengumpulan data diperlukan untuk menunjukan hubungan logik antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Sumber Data

   Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis yang diperoleh dari bahan-bahan bacaan dan dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan inti masalah. Dalam menginventarisir data, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu :

   a. Data Primer

      Data ini diperoleh dari beberapa tafsir, antara lain tafsir al-Maraghi, Ibnu Katsir, Jalalain dan lain-lain.

   b. Data Sekunder

      Diperoleh dari beberapa buku dan bahan bacaan lain yang ada kaitannya dengan pembahasan yang sedang dikaji.

2. Teknik Pengumpulan Data

   Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis studi kepustakaan dan studi dokumentasi, yaitu metode mencari data yang berupa catatan, transkip, buku, majalah dan lain-lain.

3. Teknik Analisis Data

   Dalam penulisan ini penulis menggunakan data kualitatif, yang selanjutnya akan dianalisis dengan dibantu oleh ilmu tafsir sebagai analisisnya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengumpulkan seluruh permasalahan yang dipaparkan mulai bab I sampai bab terakhir, yaitu dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan terdiri dari : latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Peranan pendidikan dalam Islam teridiri dari : pengertian pendidikan Islam, materi pendidikan Islam, metode pendidikan Islam serta dasar dan tujuan pendidikan Islam.

BAB III Konsep Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, surat Ali Imran ayat 104 dan ayat 110 tentang pendidikan amar ma'ruf nahi munkar terdiri dari : teks dan terjemahan Qur'an surat An-Nahl ayat 125, surat Ali Imran ayat 104 dan ayat 110, penjelasan Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, surat Ali Imran ayat 104 dan ayat 110, kandungan Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, surat Ali Imran ayat 104 dan ayat 110, azbabunuzul Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, surat Ali Imran ayat 104 dan ayat 110, serta pendapat mufasirin tentang Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, surat Ali Imran ayat 104 dan ayat 110.

BAB IV Urgensi Pendidikan dalam Mewujudkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar terdiri dari : kewajiban pendidikan amar ma'ruf nahi munkar, syarat dan prinsip pendidikan amar ma'ruf nahi munkar, dan hubungan antara pendidikan dengan amar ma'ruf nahi munkar.